

**PENGGUNAAN METODE PICTURE AND PICTURE DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS III  
SDN KEDOYA UTARA 03.**

Dewantri Sinaga<sup>1</sup>, Alberth Supriyanto Manurung<sup>2</sup>  
Universitas Esa Unggul

---

**Article Info**

**Article history:**

Published Feb 29, 2024

---

**Kata Kunci:**

Metode Picture And Picture , Hasil Belajar.

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Kedoya Utara 03 dengan jumlah siswa 30 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar melalui metode Picture and Picture. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode Picture and Picture dan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan wali kelas IIC. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi test dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Picture and Picture pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kedoya Utara 03. Hasil ini dapat dilihat pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 70,67 dan presentase ketuntasan yaitu 59,26%. Sedangkan untuk hasil observasi pada siklus I, presentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 71,5%.

---

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memproses seseorang dalam mengasah pola pikir dan membentuk pribadi yang beradab. Pada hakikatnya, pendidikan menjadi sebuah pilar yang membawa sebuah kesuksesan di masa depan. Melalui proses pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pelajaran matematika merupakan alat untuk menyusun pemikiran yang luas, tepat, teliti, mendalam dan berprinsip. Matematika sebagai suatu objek abstrak yang sulit dicerna anak-anak sekolah dasar. Siswa

SD belum mampu untuk berpikir abstrak karena orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret (Piaget et al., 2019). Ini bukan berarti bahwa Matematika tidak mungkin dapat diajarkan di sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar, seorang guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan tingkat berpikir anak sehingga pengajar mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai, terutama untuk pembelajaran matematika. Sampai sekarang, matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sangat menantang dan menakutkan bagi siswa, terutama di sekolah dasar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lamban, sedih, dan merasa seperti membawa beban yang sangat besar. Banyak siswa berjuang untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan sebagai akibat dari masalah ini. Materi bangun datar merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Akar permasalahan di atas adalah kurang sesuainya metode yang digunakan guru dalam mengajar bangun datar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa guru yang dilaksanakan pada saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SDN Kedoya Utara 03, metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar materi bangun datar pada umumnya adalah metode ceramah. Guru hanya memberi informasi, menggambar contoh-contoh bangun di papan tulis, lalu siswa mencontoh gambar yang dicontohkan oleh guru untuk digambar di buku siswa, hal ini yang menjadikan nilai siswa tersebut kurang memenuhi KKM.

Masalah tersebut dapat terlihat dari hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap mata pelajaran matematika. Saat pembelajaran di kelas III SDN Kedoya Utara 03 ditemukan bahwa pemahaman siswa masih pada kategori rendah. Hal ini terbukti dari nilai yang di peroleh siswa saat pembelajaran, masih kurang memenuhi kriteria KKM. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa 56,6% siswa pada pembelajaran Matematika kelas III di SDN Kedoya Utara 03 tidak menyelesaikan studinya, sedangkan yang berhasil mencapai KKM hanya 43,4%. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena kurangnya pemahaman konsep, kurangnya penguasaan materi, dan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center). Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran matematika hendaknya menghadirkan permasalahan terkait kehidupan nyata siswa dengan menggunakan benda-benda kongkrit, sehingga pembelajaran matematika menjadi bermakna dan pandangan siswa terhadap sulitnya matematika dapat diminimalisir. Peran guru sangat penting dalam menerapkan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif untuk memicu siswa mengeksplorasi ide mereka.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar. Metode Pembelajaran Picture and Picture ini merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini menggunakan sebuah alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Metode picture and picture dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa menyelidiki sendiri melalui gambar yang diberikan, hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan mereka, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Mabruroh et al., 2020). Pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khas dari picture and picture adalah materi yang disajikan dalam bentuk gambar - gambar yang diurutkan menjadi suatu pokok bahasan materi. Cara tersebut menjamin ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dalam bentuk gambar dan dapat merangsang motivasi siswa. Metode picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Metode ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran,

gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran (Wahyudi et al., 2021). Penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tersebut meningkatkan hasil belajar siswa (Janaszkievicz et al., 2018).

Hasil belajar matematika pada dasarnya adalah hasil usaha untuk menguasai materi dan pengetahuan, serta merupakan kegiatan yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang utuh (Aisyah, 2019). Pendapat yang lain di kemukakan Utama (Utama, 2017) bahwa hasil belajar matematika pada dasarnya adalah hasil usaha untuk menguasai materi dan ilmu pengetahuan, merupakan kegiatan untuk membentuk kepribadian yang utuh, dan hasil yang lebih baik dapat diperoleh melalui belajar. Pendapat tersebut beriringan dengan yang dikatakan Manurung dkk, (Manurung et al., 2020) hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran matematika dalam kurun waktu tertentu, sehingga menghasilkan kemampuan berpikir, kemampuan penalaran, kemampuan berpikir logis dan kemampuan berpikir sistematis. Belajar matematika adalah usaha sadar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik. Selama proses pembelajaran matematika berlangsung guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya. Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yang bersifat material, yaitu untuk membekali siswa agar menguasai matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun lebih dari itu, pembelajaran matematika juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yang bersifat formal, yaitu untuk menata nalar siswa dan membentuk kepribadiannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah nilai yang dicapai siswa pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga berhubungan dengan materi bangun datar yang dapat di ukur dan diamati sebagai suatu pedoman dari belajar matematika.

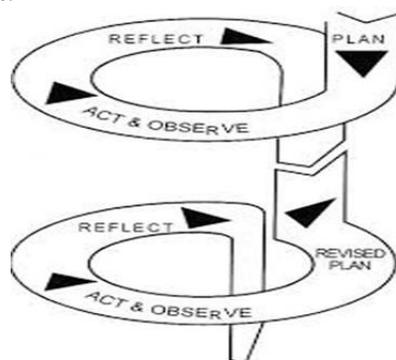
## 2. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengevaluasi strategi pembelajaran di kelas dengan harapan kegiatan ini dapat membantu siswa mempelajari materi secara lebih efektif. Penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan oleh akademisi atau pendidik di ruang kelas. (Dwi Susilowati, 2018). Sedangkan menurut Sri Astutik, dkk (Sri Astutik et al., 2021) PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang wajib dilakukan oleh guru sebagai sarana peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan standar proses pembangunan pendidikan di sekolah..

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa model penelitian, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yaitu yang terdiri dari : *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Menurut Rahman, (Rahman, 2018, p. 7) Model PTK Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari ide fundamental yang dikemukakan oleh Kurt Lewin; namun, karena tindakan dan pengamatan adalah tindakan yang simultan dan tak terpisahkan, keduanya digabungkan menjadi satu kesatuan.

Dalam melakukan penelitian, langkah lebih baik apabila peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu agar pelaksanaan penelitian memiliki arah yang jelas sehingga tujuan tercapai dan mendapatkan hasil yang baik. Dalam merancang penelitian, pada kajian

teori Bab II maka peneliti memilih model penelitian Kemmis dan Mc.Taggart sebagai pedoman bagi peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Kemmis dan Mc. Taggart memiliki alasan untuk model penelitian ini yaitu meodel penelitian ini dipilih karena dapat mencakup berbagai siklus, yang masing-masing meliputi langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (act & Observe), dan refleksi (reflect). Menurut Syaifudin (Syaifudin, 2021) desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan . Namun ada sedikit perbedaan di mana tahapan acting dan observating disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering di namakan sebagai bentuk spiral. Desain model Kemmis dan Mc Taggart ada yang di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc. Taggart

Adapun perencanaan penelitian ini yaitu, melakukan persiapan dengan mempelajari matang-matang mengenai metode picture and picture untuk digunakan ketika sedang belajar mengajar guna membantu meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar, menyiapkan sumber belajar mengenai materi bangun datar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berguna untuk menyusun langkah-langkah dari perencanaan kegiatan saat ingin melaksanakan tindakan. Dalam pembuatan RPP sudah disusun berdasarkan arahan dari guru kelas sebagai acuan bagi peneliti, mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan, mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan guru dan siswa, yang akan digunakan untuk mengetahui selama proses pembelajaran kemudian dilakukan uji ahli kepada guru kelas III SDN Kedoya Utara, membuat LKPD untuk mengetahui seberapa paham peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan. Kemudian uji ahli kepada guru kelas III SDN Kedoya Utara 03 dan pembuatan kunci jawaban digunakan untuk evaluasi dari hasil belajar yang sudah disetujui oleh ahli yaitu guru kelas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang dilaksanakan di kelas III C SDN Kedoya Utara 03. Adapun tahapan penelitian ini meliputi dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil tindakan pada siklus 1 dengan dua kali pertemuan yang dilakukan hari senin tanggal 22 Mei 2023 dan hari jumat tanggal 26 Mei 2023, berdasarkan lampiran ke 17 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan metode Picture and Picture pada siklus 1 yang diikuti oleh 27 orang, terdapat 16 siswa yang nilainya tuntas di atas KKM dan terdapat 11 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Dengan nilai KKM yang sudah di tentukan yaitu 75. Nilai rata-rata kelas 70,30 dan presentase ketuntasannya adalah 59,26%. Dapat dilihat seperti tabel di baawah ini.

Tabel 1. Nilai Post Test Siklus 1

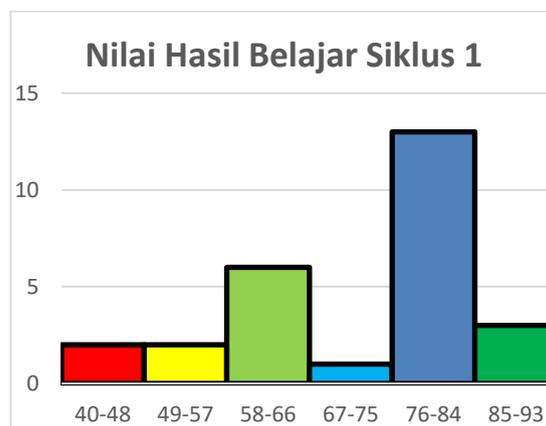
<b>Post Test Siklus I</b>		
	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>16</b>	<b>11</b>
<b>Persentase</b>	<b>59,26 %</b>	<b>40,74%</b>
<b>Jumlah Nilai Post Test</b>	<b>1908</b>	
<b>Rata-rata Kelas</b>	<b>70,67</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>59,26 %</b>	

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari nilai post test siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Siklus 1

Nilai	F	Fk	xi	xi . F	xi - $\bar{x}$	xi - $\bar{x}$   <sup>2</sup>
40-48	2	2	44	88	28	784
49-57	2	4	53	106	19	361
58-66	6	10	62	372	10	100
67-75	1	11	71	71	1	1
76-84	13	24	80	1040	8	64
85-93	3	27	89	267	17	289
<b>jumlah</b>	<b>27</b>	<b>78</b>	<b>399</b>	<b>1944</b>	<b>83</b>	<b>1599</b>
<b>Mean</b>	72,00					
<b>Median</b>	77,23					
<b>Modus</b>	80,41					
<b>Varian</b>	176,54					
<b>Sd</b>	13,29					

Apabila tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam bentuk grafik, akan terlihat seperti di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Siklus 1

Tidak hanya hasil belajar saja, pada siklus 1 juga memperoleh hasil aktivitas siswa yang diamati observer yaitu teman sejawat pada siklus I pertemuan I mendapatkan skor 27 dengan presentase 68% dan pertemuan 2 mendapatkan skor 30 dengan presentase 75%. Dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

	Siklus 1		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
<b>Keterangan</b>	Siswa	Siswa	
<b>Jumlah Skor</b>	27	30	28,5
<b>Presentase</b>	68%	75%	71,5%

Hasil tindakan siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan menghasilkan skor yang dilakukan setelah tindakan. Skor tersebut mengenai hasil belajar siswa seperti yang dijabarkan di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Post Test Siklus II

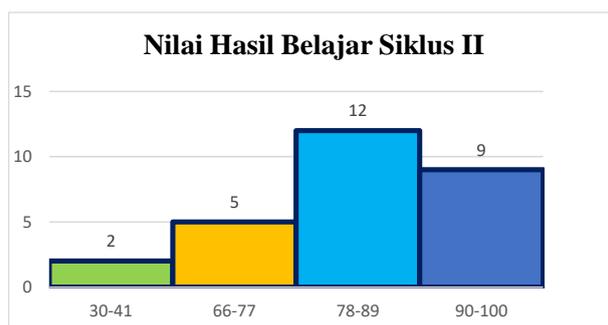
<i>Post Test Siklus I</i>		
	Tuntas	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>	25	3
<b>Persentase</b>	89 %	11%
<b>Jumlah Nilai Post Test</b>	2274	
<b>Rata-rata Kelas</b>	81,21	
<b>Persentase Ketuntasan</b>	89%	

Hasil tindakan pada siklus 2 dengan dua kali pertemuan yang dilakukan hari senin tanggal 7 Juni 2023 dan hari selasa tanggal 8 Juni 2023 dapat dilihat pada lampiran 18 , pada lampiran tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar dengan menggunakan metode Picture and Picture yang di ikuti oleh 28 peserta didik, dapat dilihat bahwa 25 peserta didik yang nilainya sudah tuntas atau nilainya sudah mencapai kriteria minimum (KKM) dan terdapat 3 peserta didik yang nilainya belum tuntas atau nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Nilai rata-rata kelas 83,43 dengan presentase ketuntasannya yaitu sebesar 89%. Dari hasil siklus II pertemuan 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa sudah baik dan sudah mencapai indikator ketuntasan keberhasilan sebesar 89% sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Adapun di bawah ini penjabaran tabel distribusi frekuensi dari nilai hasil belajar siklus II yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Siklus II.

Nilai	F	Fk	$\bar{x}_i$	$\bar{x}_i \cdot F$	$ \bar{x}_i - \bar{x} $	$ \bar{x}_i - \bar{x} ^2$	$F  \bar{x}_i - \bar{x} ^2$
30-41	2	2	35,5	71	35,5	1260,25	2520,5
42-53	0	2	47,5	0	47,5	2256,25	0
54-65	0	2	59,5	0	59,5	3540,25	0
66-77	5	7	71,5	357,5	71,5	5112,25	25561,3
78-89	12	19	83,5	1002	83,5	6972,25	83667
90-100	9	28	95	855	95	9025	81225
<b>jumlah</b>	<b>28</b>		<b>392,5</b>	<b>2285,5</b>	<b>392,5</b>	<b>28166,3</b>	<b>192974</b>
<b>Mean</b>	<b>81,625</b>						
<b>Median</b>	<b>80,8</b>						
<b>Modus</b>	<b>84,36</b>						
<b>Varian</b>	<b>7147,18</b>						
<b>Sd</b>	<b>84,541</b>						

Apabila tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam bentuk grafik, akan terlihat seperti di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Siklus II

Peneliti juga memiliki data hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat dan data hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru kelas III SDN Kedoya Utara 03.

Tabel 6. Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

	Siklus		Rata – Rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
<b>Keterangan</b>	Siswa	Siswa	
<b>Jumlah Skor</b>	33	37	35
<b>Presentase</b>	83%	93%	88%

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 93% maka rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II sebesar 88%.

### Penguji Hipotesis Tindakan

Pada penelitian ini telah dilakukan sebanyak dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 hasil presentase observasi aktivitas siswa sebesar 68% dan hasil observasi aktivitas guru sebesar 73%. Pada hasil observasi siklus I pertemuan 2 hasil observasi aktivitas siswa sebesar 75% dan hasil observasi aktivitas guru sebesar 78%. Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 70,67 dengan presentase ketuntasannya sebesar 59,26%, sehingga perlunya tindakan selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya dalam tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus II pertemuan 1 hasil presentase observasi aktivitas siswa sebesar 83% dan hasil observasi aktivitas guru sebesar 87%. Pada hasil observasi siklus II pertemuan 2 hasil observasi aktivitas siswa sebesar 93% dan hasil observasi aktivitas guru sebesar 90%. Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 83,43 dengan presentase ketuntasannya sebesar 89%.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan agar hasil belajar siswa bisa meningkat dalam materi bangun datar pada mata pelajaran matematika dengan diterapkannya metode Picture and Picture. Adapun sebelum dilakukannya berbagai tindakan, peneliti sudah lebih dulu merancang sedemikian rupa tindakan yang akan dilakukan. Peneliti ini terjadi dalam dua siklus, dimana pada masing-masing siklusnya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1

dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I pertemuan 1 didapatkan melalui pengamatan jika tahap ini masih banyak siswa yang belum memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, sebagian besar siswa juga belum memahami materi bangun datar, kekurangan yang didapat dari guru yaitu kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran guru harus lebih meningkatkan kesesuaian kegiatan belajar dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya.

Setelah selesai dilaksanakan tahap siklus I pertemuan 1, dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu siklus I pertemuan ke-2 yang dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Mei 2023. Pada tahap ini masih terdapat beberapa kekurangan yang diperoleh melalui pengamatan, masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi bangun datar, siswa masih kesulitan mengerjakan soal post test yang diberikan guru, adapun pengamatan yang didapat dari guru yaitu belum maksimal dalam meningkatkan kesesuaian kegiatan pembelajaran RPP yang dibuat sebelumnya.

Dari hasil pengamatan yang didapat dari siklus I pertemuan 1 dan juga siklus I pertemuan 2 masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dibutuhkan pelaksanaan pada siklus II yang mulai dilakukan pada hari Rabu, 7 Juni 2023 di pertemuan 1. Hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus II pertemuan 1 diantaranya, siswa sudah mulai tertarik dengan pembelajaran sehingga siswa lebih fokus saat guru sedang menjelaskan materi bangun datar, namun ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan pemahamannya mengenai pembelajaran tersebut, adapun pengamatan yang didapat guru yaitu sudah mulai terarah dengan RPP meskipun beberapa poin yang masih belum maksimal. Sama halnya dengan siklus I, setelah selesai melaksanakan siklus II pertemuan 1, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II pertemuan 2. Tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Juni 2023. Setelah dilaksanakan tahap siklus II pertemuan 2 maka diperoleh hasil dari pengamatan tahap ini yaitu siswa sudah menunjukkan ketertarikan dan lebih semangat belajar. Siswa lebih fokus dalam mengerjakan soal Post test yang diberikan guru sehingga hasil yang diperoleh siswa jauh lebih maksimal dari pertemuan sebelumnya, mengenai cara guru melakukan pembelajaran sudah lebih terarah sesuai dengan acuan dari RPP semakin membaik.

Apabila dilihat dari deskripsi hasil pengamatan yang dimulai dari siklus I pertemuan 1 sampai pada siklus II pertemuan 2 didapatkan hasil yang lebih baik dari setiap tahapnya. Hal ini pun diperkuat dengan meningkatnya hasil belajar siswa mengenai materi bangun datar pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode Picture and Picture. Perolehan hasil belajar sebelum memasuki tahap siklus yaitu pada tahap uji coba siswa memperoleh nilai dengan persentase 48%, hal tersebut masih sangat jauh dari kata tuntas dan atas dasar itulah siklus I dilakukan. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 70,67 dengan persentase ketuntasannya 59,26%, hasil dari siklus I ini sudah lebih besar dari sebelumnya, dimana peningkatan dari tahap sebelum tindakan ke siklus I diperoleh nilai dengan persentase ketuntasan sebesar 11,26% namun masih belum memasuki ketuntasan berdasarkan indikator. Memasuki siklus II, perolehan hasil belajar siswa meningkat dengan mendapatkan nilai rata-rata 83,43 dan persentase ketuntasannya sebesar 89%. Bisa dilihat dari perolehan hasil belajar siswa, siklus II memperoleh hasil yang meningkat apabila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, dimana peningkatan yang didapat dari siklus I ke siklus II diperoleh nilai rata-rata 12,76 dan persentase ketuntasannya 29,74%.

Tidak hanya hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan dari setiap siklusnya, observasi pada aktivitas guru juga mengalami kenaikan. Pada siklus I observasi aktivitas guru juga mengalami kenaikan, pada siklus I observasi aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 75,5 %, lalu pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 88,5%. Artinya, observasi pada aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II mendapatkan hasil yang

meningkat dengan selisih 13%. Peningkatan selanjutnya juga terjadi pada observasi aktivitas siswa, didapatkan persentase sebesar 71,5% pada siklus I, dan mendapatkan persentase sebesar 88% pada siklus II. Observasi aktivitas siswa ini berarti juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II dengan memiliki selisih sebesar 16,5%. Dari uraian peningkatan hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari penggunaan metode Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi bangun datar pada mata pelajaran matematika kelas III SDN Kedoya Utara 03.

Metode picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Metode picture and picture ini dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa menyelidiki sendiri melalui gambar yang diberikan, hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan mereka, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Mabruroh et al., 2020). Karena gambar merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dalam proses mengajar yang menjadikan pembelajaran lebih efektif, komunikatif dan menarik.

Penggunaan gambar ini disusun dan dirancang agar peserta didik mampu menganalisis gambar tersebut. Sehingga metode ini bisa diterapkan, tentunya dengan kreatifitas guru yang menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, khususnya materi bangun datar.

Seperti yang telah di jelaskan mengenai pembahasan data hasil observasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas III SDN Kedoya Utara 03 dapat dikatakan meningkat. Dengan ini hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan dengan perencanaan yang sesuai dikategorikan berhasil. Bahwa salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan metode Picture and Picture.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan perubahan sikap pada mata pelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas III SDN Kedoya Utara 03. Hal ini dibuktikan pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 70,67 dan presentase ketuntasan yaitu 59,26%. Sedangkan untuk hasil observasi pada siklus I, presentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 71,5%. Dan Pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 89% dan nilai rata-ratanya 83,43. Presentase hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 88%.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah. (2019). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Mabruroh, L. H., Irianto, A., & Yustitia, V. (2020). Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 102–108.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk

- meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Piaget, M., Prov, D., & Pengetahuan, I. (2019). UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI VOLUME BANGUN RUANG MELALUI MEDIA BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS VI SDN 1 WAWAI KECAMATAN BATANG ALAI SELATAN Syaifurrisid Sekolah Dasar Negeri 1 Wawai Batang Alai Selatan Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan ABSTRAK bangun ruang . Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini bertujuan untuk melalui penggunaan media bangun ruang hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Wawai HASIL DAN PEMBAHASAN Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang belum tuntas belajar dengan ketuntasan 50 % dan nilai rata-rata 63 , 75 . Hasil observasi menunjukkan kegiatan pembelajaran sudah terlaksana secara baik , meskipun ada. 6(1), 5–8.
- Rahman, T. (2018). Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas (cv. Pilar N).
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Sutha, D. W. (2019). *BIOSTATISTIKA*.
- Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Tengah, J. (2018). *Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018) PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN* Dwi Susilowati. 02(01), 36–46.
- Usman, Wiwid, & Sulisti, H. (2022). Analisis Butir Soal Ulangan Matematika Semester Genap Kelas XI SMA Negeri 2 Pulau Maya. *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 34–43.
- Utama, aditia edy. (2017). KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 31 JAKARTA. 0313038203, 1–14.
- Wahyudi, G., Ramadhan, S., & Arief, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 966–973. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.814>
- Aisyah. (2019). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Mabrurroh, L. H., Irianto, A., & Yustitia, V. (2020). Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 102–108.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Piaget, M., Prov, D., & Pengetahuan, I. (2019). UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI VOLUME BANGUN RUANG MELALUI MEDIA BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS VI SDN 1 WAWAI KECAMATAN BATANG ALAI SELATAN Syaifurrisid Sekolah Dasar Negeri 1 Wawai Batang Alai Selatan Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan ABSTRAK bangun ruang . Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini bertujuan untuk melalui penggunaan media bangun ruang hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Wawai HASIL DAN PEMBAHASAN Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang belum tuntas belajar dengan ketuntasan 50 % dan nilai rata-rata 63 , 75 . Hasil observasi menunjukkan kegiatan pembelajaran sudah terlaksana secara baik , meskipun ada. 6(1), 5–8.
- Rahman, T. (2018). Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas (cv. Pilar N).
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi

- Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Sutha, D. W. (2019). *BIOSTATISTIKA*.
- Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Tengah, J. (2018). *Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018) PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN* Dwi Susilowati. 02(01), 36–46.
- Usman, Wiwid, & Sulisti, H. (2022). Analisis Butir Soal Ulangan Matematika Semester Genap Kelas XI SMA Negeri 2 Pulau Maya. *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 34–43.
- Utama, aditia edy. (2017). *KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 31 JAKARTA*. 0313038203, 1–14.
- Wahyudi, G., Ramadhan, S., & Arief, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 966–973. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.814>